



**KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DAN POSTNATAL DALAM  
KELUARGA**

*The Concept Of Prenatal And Postnatal Education In The Family*

Putri Sinta Nuriah Yusuf<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : putrisinta36625@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine the concept of prenatal and postnatal education in the family. Education is a process of learning knowledge, skills and habits of a group of people which are passed down from one generation to the next through teaching, training and research. If related to the notion of education as described above, the education of children in the womb is a conscious effort of parents (husband -wife) to educate their children who are still in the womb of the wife. A conscious effort here is specifically aimed at and carried by both parents because it is not possible to educate a child in the womb (prenatal), let alone taught except by the parents themselves. Postnatal education is human education in the family environment starting from birth to the end of his life. All kinds of life sciences obtained from the family are the result of the postnatal family education process. From birth humans have been taught how to lie on their stomach, drink, eat, walk to religious knowledge. Just like prenatal education whose goal is to ensure that humans are born into the world, Dr. Dety Mulyati stated that postnatal education is shown as a guarantee so that humans are good and do not experience significant difficulties during the process of human life. The method used is the literature review method. It turns out that prenatal and postnatal education is very important for the education of the child both in the womb and at the time of delivery for the rest of his life.*

*Keywords: education, prenatal, postnatal*

**Abstrak**

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal dan postnatal dalam keluarga. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan (*Pranatal*) memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri. Pendidikan Postnatal adalah pendidikan manusia dalam lingkungan keluarga di mulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Segala macam ilmu kehidupan yang diperoleh dari keluarga merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga postnatal. Dari manusia lahir sudah diajari bagaimana caranya tengkurap, minum, makan, berjalan hingga tentang ilmu agama. Sama seperti pendidikan pranatal yang tujuannya adalah menjamin manusia lahir kedunia, Dr. Dety Mulyati menyatakan bahwa pendidikan postnatal di tunjukan sebagai jaminan agar manusia yang baik dan tidak mengalami kesulitan berarti selama proses manusia hidup. Metode yang di gunakan adalah metode literature riview. Ternyata pendidikan pranatal dan postnatal sangat penting bagi pendidikan sang anak baik dalam kandungan maupun saat sudah melahirkan hingga sepanjang hayat.

**Kata Kunci** : pendidikan, pranatal, postnatal

## PENDAHULUAN

Konsep pendidikan terkait erat dengan istilah pedagogiek yang berarti ilmu pendidikan. Tanlain (1989: 5) memberi penjelasan tentang ilmu pendidikan itu sebagai berikut. Pedagogiek berasal dari kata bahasa Yunani *pedagogues*, dalam bahasa Latin *pedagogus* yang berarti pemuda yang bertugas mengantar anak ke sekolah serta menjaga anak itu agar ia bertingkah laku susila dan disiplin; jika perlu anak dipukul bilamana ia nakal. Istilah itu lalu digunakan untuk pendidik (*pedagog*), dan perbuatan mendidik (*pedagogi*), serta ilmu pendidikan (*pedagogiek*).

Konsep pendidikan ini juga bisa diartikan dengan rancangan atau ide yang wajib diwujudkan atau di terapkan, berkaitan dengan suatu konsep pendidikan artinya penerapan dari pendidikan dalam usaha mendewasakan umat Manusia dengan berbagai upaya yang baik dengan pelatihan-pelatihan tentang sikap atau juga studi aplikatif tentang moral.

Menurut Soedjadi (2000:14) pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Jadi konsep dapat diartikan sebagai suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang telah ditumuskan.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Adapun arti Pendidikan dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Pengertian Pendidikan menurut Brameld, Theodore. (1971) “ Pendidikan adalah sebuah istilah yang mengandung makna yang luas dan tidak terbatas hanya pada definisi memelihara dan memperbaiki kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi alam mengajarkan tentang tanggung jawab dan peran peserta didik di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran dan fungsi yang lebih luas daripada sekedar proses pembelajaran di dalam kelas.”

Menurut Heidjrachman, Ranupandojo, dan Suad Husnan, (2000), “Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam hal penguasaan teori, pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.”

Sebelum dijelaskan lebih lanjut tentang konsep pendidikan pranatal dan postnatal dalam keluarga, terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian keluarga yang akan di jelaskan dalam tulisan ini. Ki Hajar Dewantara dalam (Neni Yohana : 2017) menjelaskan bahwa keluarga adalah suatu kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan berdiri sebagai satu gabungan yang hak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan ini untuk kemuliaan semua anggotanya. Konsep keluarga dalam aspek paedagogis adalah suatu persekutuan hidup yang di jalani kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan (Berns, 2007).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam keluarga terdapat dua atau lebih dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain di dalamnya terdapat peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan tujuan hidup keluarga. Berdasarkan pemahaman tersebut telah memberikan penjelasan atau definisi bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana hubungan sosial diantara anggota keluarga tersebut relative tetap dan didasarkan atas ikatan perkawinan, darah yang memiliki dan dijiwai rasa kasih sayang dan tanggung jawab bersama.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pasal 27 ayat 1 UU RI No 20 Tahun 2003 yang dituliskan bahwa “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.”

Berdasarkan menurut Durkheim dalam Ardiwinata (2008) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah fakta sosial karena mengandung ciri-ciri:

1. Berada di luar individu dan bersifat langgeng, artinya telah ada sebelum individu lahir dan akan tetap ada meskipun individu berpulang ke asalnya.
2. Memiliki daya paksa terhadap individu untuk melakukan dan menjalaninya.
3. Tersebar di warga masyarakat dan menjadi milik warga masyarakat.

Sedangkan menurut Seangkan Mansur (2005) mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.

Adapula menurut An-Nahlawi dalam Hasan Langgulung (1986) menjelaskan bahwa pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Berdasarkan pengertian di atas yang sudah di jelaskan bahwa dapat di pahami bahwa pendidikan keluarga selalu terlihat dalam keseharian anak yang berinteraksi dengan anggota keluarganya. Terutama interaksi anak dengan ayah, ibu, kaka dan adiknya. pendidikan dalam keluarga juga terlihat pada hasil belajar bersifat langsung dan dalam wujudnya jangka pendek. Namun tidak sedikit pendidikan dalam keluarga juga merancang dalam tujuan jangka Panjang bagi tujuan si

anaknyanya. Dengan proses dan pola pendidikan dalam keluarga yang selalu berinteraksi berupa proses belajar dan berlangsung yang mulai dari pendidikan pranatal (pendidikan dalam kandungan) dan pendidikan setelah melahirkan sampai sepanjang hayat (pendidikan postnatal). Hingga anak tidak akan lupa pendidikan apa saja yang sudah diberikan oleh keluarganya kepada sang anak sampai sepanjang hayat mereka.

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal dan postnatal dalam keluarga.

## METODE

Pada jurnal ini, saya telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode literature review. Metode ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah pembuatan tugas jurnal menggunakan metode ini untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian literatur, termasuk skala nasional dan internasional, dan penggunaan buku atau dari berbagai search engine. Buku dan jurnal memilih beberapa standar, yaitu diambil dari situs web jurnal terakreditasi, topik penelitian nya yaitu Konsep Pendidikan Pranatal dan Postnatal Dalam Keluarga. Ikuti secara sistematis proses penulisan tinjauan literature yaitu, penelitian literatur, pengumpulan data, penelitian konsep, konseptualisasi, analisis data, hasil dan pembahasan, dan terakhir kesimpulan dan saran. metode yang mana content analysis atau analisis isi jurnal yang digunakan. Ada 7 artikel terkait yang ditemukan dengan pencarian yang rinci dan relevan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Adapun arti Pendidikan dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pengertian Pendidikan menurut Brameld, Theodore. (1971) “ Pendidikan adalah sebuah istilah yang mengandung makna yang luas dan tidak terbatas hanya pada definisi memelihara dan memperbaiki kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi alam mengajarkan tentang tanggung jawab dan peran peserta didik di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran dan fungsi yang lebih luas daripada sekedar proses pembelajaran di dalam kelas.”

Menurut Heidjrachman, Ranupandojo, dan Suad Husnan, (2000), “Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam hal penguasaan teori, pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.”

Dengan pengertian pendidikan di atas kita bisa mengetahui pendidikan apa saja yang sudah di berikan kepada anaknya oleh orang tua mereka, terutama pendidikan prnatal dan postnatal, pendidikan tersebut adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak sebelum di lahirkan ke dunia. Karena pendidikan pranatal adalah pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya sebelum melahirkan (kandung) sampai melahirkan sedangkan pendidikan postnatal adalah pendidikan yang di berikan kepada sang anak saat melahirkan samia sepanjang hayat mereka.

### **Pendidikan Pranatal**

Pendidikan Pranatal berasal dari kata Pendidikan dan Pranatal. Kata Pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen- dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas, kompleks, sistematis dan filosofis.

Secara umum pranatal berasal dari kata *pra* yang berarti sebelum dan *natal* berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Dengan pengertian itu bila dikaitkan dengan psikologi dimana psikologi itu mempelajari pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Adapun yang termasuk gejala campuran ini disebut intelegensi, kelelahan maupun sugesti.

Bila kita pahami kembali bahwa pendidikan pranatal sudah dimulai sejak pemilihan jodoh dimana seseorang dalam memilih pasangan dengan cara memperhatikan pilihannya misalnya memperhatikan tingkat kecerdasan, kepribadian dan sebagainya atau istilah zaman sekarang “pacaran”. Hal itu sangat berguna untuk mengetahui identitas masing-masing, untuk mengetahui sifatnya, tingkah lakunya, agar setelah mempunyai anak, nantinya menjadi sehat yang dipersiapkan sejak dalam kandungan.

Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan (*Pranatal*) memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.

Lalu jika bertanya apakah pendidikan anak dalam kandungan benar-benar dapat belajar atau mempelajari kata-kata yang diucapkan oleh sang pendidik atau orang tuanya? Maka jawabannya adalah “YA”, tetapi hal tersebut tidak dilakukan dengan cara seperti orang dewasa. Jika dia mempelajari kata-kata, maka dia dapat mengulangnya, mengenalinya dalam tulisan, memodifikasinya agar dia dapat berbicara dengan baik dan benar, dan menggunakannya dalam kalimat. Proses pemikiran ini menunjukkan bahwa dia memahami kata-kata tersebut. hal ini berbeda dengan anak dalam kandungan, cara belajarnya jauh lebih mendasar.

Ketika orang tuanya (khususnya ibu) mengajarkan kata-kata kepada bayi yang berada dalam kandungannya, bayi tersebut hanya mendengarkan bunyinya

sambil mengalami sensasi tertentu. Misalnya tatkala si ibu mengajarkan “tepuk” anak dalam kandungan mendengar bunyi “t-e-p-u-k”, Karena pada saat yang bersamaan si ibu menepuk perutnya. Kombinasi bunyi dan pengalaman ini memberi kesempatan bagi anak dalam kandungan untuk belajar memahami hubungan tentang bunyi dan sensasi pada tingkat pengenalan preverbal.

Cassimir menyatakan bahwa bayi yang masih dalam kandungan kurang lebih selama sembilan bulan itu telah dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perilaku-perilaku ibu waktu hamil menggambarkan anak dalam kandungan, jika sang ibu berperilaku mendidik dirinya dan anaknya dalam kandungan, maka anak yang dikandungnya sampai lahir ke dunia akan melanjutkan pendidikan dan perkembangannya dengan baik.

Jika mengingat betapa pentingnya pendidikan anak di masa depan sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Dengan harapan ibu-ibu hamil selalu memperhatikannya, sebab masa dalam kandungan atau sebelum lahir (*Pranatal*) adalah dasar untuk perkembangan selanjutnya (*Postnatal*). Seorang ibu yang sedang hamil merupakan pusat pertumbuhan bayi, dengan demikian si ibu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan anak tersebut.

Namun, realitasnya banyak ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di dalam keluarga karena ibu tidak pernah tahu bagaimana mendidik anaknya dengan baik. Seperti sibuk dalam karirnya hingga terkadang menyerahkan tanggung jawab terbesar kepada pihak sekolah atau kepada pengasuh anak-anak yang bisa jadi “kurang berkualitas” atau bisa jadi disebabkan karena menyerah dengan segala tanggung jawab disebabkan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu perlunya pendidikan bagi seorang ibu agar tidak terjadi hal demikian. Oleh sebab itu juga sosok ibu haruslah yang memiliki perilaku, sikap, yang baik. Menjadi sosok panutan bagi anak-anaknya, karena ini memiliki dampak besar dalam pertumbuhan dan kehidupan si anak kelak.

a. Langkah-Langkah dalam Pendidikan Pranatal  
Beberapa langkah dapat dilakukan dalam pendidikan pranatal (pendidikan sebelum proses melahirkan) menurut Ibnu Qayyim, diantaranya:

1) Menentukan Jodoh

Mendidik anak itu justru sebelum anak terlahir, yaitu menentukan jodoh, laki-laki atau perempuan. Misa perempuan, dia merupakan pendidik pertama lingkungan pertama bagi sang anak. Dari perempuanlah anak akan terlahirkan ke dunia.

Oleh karenanya memilih pasangan untuk perempuan maupun laki-laki harus memprioritaskan beberapa hal, missal agamanya, dan rasa kasih sayangnya (memiliki sifat ke-ibuan). Memilih pasangan bukan karena parasnya, anak membutuhkan ibu yang sdengan sifat ke-ibuannya, kasih sayangnya dan cara mendidiknya.

2) Menikah

Hendaknya sesame pasangan sebelum menlanjutkan ke jenjang yang lebih serius atay bisa di sebut dengan pernikahan mereka harus tau betuk tujuan menikah itu apa. Islam menyebutnya Sunna Rasuk. Akan tetapi menikah akan lebih bermakna jika tujuan pernika itu untuk mencari keberkahan agama bukan untuk pelampiasan syahwat semata.

### 3) Masa Kehamilan

Masa kehamilan atau kandungan merupakan masa penting dalam mendidik anak. Di masa ini dimulai perekam informasi dan rangsangan apa saja yang di terima dari luar oeh sang anak yang berada di dalam. Oleh karenanya banyak hasil penelitian menganjurkan untuk mendengarkan janin dengan lahu-lagu yang baik. Jaika hal-hal positif yang di dengarjan, otomatis sang anak akan menangkap hal-hal yang positif juga.

#### b. Metode-metode Pendidikan Pranatal dalam Keluarga

Metode-metode Pendidikan Pranatal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1) Metode Do'a

Do'a merupakan intrumen yang sangat ampuh untuk menggambarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Metode do'a ini dilakukan pada semua tahap, tambahan zigot, embrio, dan fetus. Dan untuk tahapan fetus ada bebrapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan berdo'a secara bersama-sama dengan ibunya atau ayahnya.

Oleh karena itu, banyak sekali oarng tua yang selalu menggunakan metode ini sebelum ke metode lainnya.

##### 2) Metode Ibadah

Metode ibadah ini sangat besar kali pengaruhnya bagi anak yang berada dalam kadungan seorang ibu. Selain melatih kebiasaan-kebiasaan kegiatan ibadah juga akan menguatkan nilai spiritual dan keimanan anak setalah nanti lahir, tumbuh dan berkembang dewasa.

Dalam menjalankan program pendidikan dengan metode ibadah ini, hendaknya oaring tua harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang ada di dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain :

- a) Pada masa pembentukan zigot, orang tua akan melakukan sholat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.
- b) Pada masa pembentukan embrio orang tua akan sama melakukan kegiatan itu sama seperti yang pertama
- c) Pada masa periode fetus, periode inilah yang lebih konkret. Artinya, segala aktivitas ibadah ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Missal, si ibu akan melakukan shalat juhur, kemudian si ibu berkata "hai anak ibu, mari kita sholat ya", sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perunya.

##### 3) Metode Membaca dan Menghafal

###### a) Metode Membaca

Membaca merupakan saalah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan.

Anak yang berada dalam kandungna yang sudah berusia 20 minggu atau sekitar 5 bulan, mereka bias menyerap informasi melalui sensasi yang telah si ibu berikan.

Seorang ibu yang sabagai pelatih membaca bagi sang bayi berbeda bagi anak dewasa, seorang ibu tidak akan bisa langsung mengajarkan sang bayi dengan kalimat-kalimat atau satu paragfat, ibu akan mengajarkan sang bayi dengan perkata agat bayi tersebut dapat menerima stimulasi yang di berikan.

- b) Metode Menghafal  
Metode hafal bisa juga dilakukan dengan bantuan visualisasi kata yang akan dihafal. Masal seperti sang ibu akan membaca Al-Qur'an sambil menepuk perutnya dan langsung membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang.
- 4) Metode Dzikir  
Dzikir merupakan aktivitas sadar pada setiap waktu atau sewaktu-waktu. Dzikir secara khusus berarti ia melakukan dzikir khusus, seperti dengan lafal-lafal khusus, tahmid, tahlil, takbir, do'a-do'a istighasah, istigfar, dan dzikir-dzikir lainnya. Secara psikis dzikir dapat menenangkan kondisi jiwa ibu hamil, pada masa itu cobaan yang di alami seorang ibu sangat berat. Kondisi jiwa tenang dan stabil sangat di butuhkan bagi ibu hamil.
- 5) Metode Dialog  
Metode ini sangat bermanfaat sekai bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian kasih, cinta dan sayang dengan mereka.
- 6) Metode Bermain dan Bernyanyi  
Metode ini cukup dilakukan dengan sederhana dengan bermain sama sang bayi yang ada alam kandungan sang ibu, lalu memberikan nyanyian-nyanyian yang merdu agar si anak akan merasa kesenangan di dalam sana.

## **Pendidikan Postnatal**

Pendidikan Postnatal adalah pendidika manusia dalam lingkungan keluarga di mulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Segala macam ilmu kehidupan yang diperoleh dari keluarga merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga postnatal. Dari manusia lahir sudah diajari bagaimana caranya tengkurap, minum, makan, berjalan hingga tentang ilmu agama.

Sama sepetipendidikan pranatal yang tujuannya adalah menjamin manusia lahir ke dunia, Dr. Dety Mulyati menyatakan bahwa pendidikan postnatal di tunjukan sebagaijaminan agar manusia yang baik dan tidak mengalami kesulitan berarti selama proses manusia hidup.

Sikap terhadap berbagai lingkungan rumah sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan di dalam keluarga langsung. Di dunia ini yang serba modern, banyak sekali pendidikan keluarga berlangsung tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua, tetapi juga dapat dipengarui oleh oaring lain yang notabe nya bukan dari bagian keluarga. Hal ini biasanya karena kesibukan oaring tua, sehingga orang tua lebih cenderung memperkejakan orang lain untuk mengasuh(membesarkan) anaknya.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sang anak setelah di lahirkan, karena factor lingkungan ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang bayi. Yang termasuk lingkungan postnatal antara lain :

- a. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik tugas orang tua, terutama tugas dalam hal iilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu keterampilan. Oleh karea itu, jika sang anak sudah besar atau sudah waktunyauntuk bersekolah maka

masukanlah mereka ke sekolah. Dengan seiring perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga. Hal ini karena pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir ekonomi yaitu efektifitas dan efisien yang menjadi ideology persekolahan.

Sekolah adalah lingkungan baru untuk anak-anak. Tempat pertemuan ratusan anak dari berbagai latar belakang, status social dan agama. Di sekolah inilah seorang anak sanagt mungkin di pengaruhi oleh berbagai metode pendidikan, kepribadian dan kebiasaan yang di bawa oleh ligkunnan dan kondisi keluarga berbeda.

Di sini sudah djelaskan oleh Umi Latifah bahwa karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dengan remaja dan dewasa. Ada beberapa jenis karakteristik perkembangan anak usia sekolah (dini), yaitu

- 1) Perkemangan motoric fisik
- 2) Perkembangan intelektual
- 3) Perkembangan Bahasa
- 4) Perkembangan emosi
- 5) Perkembangan pengembangan kesadaran social dan keagamaan

Salah satu factor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak adalah guru. Seorang pengajar atau di sebut juga dengan guru merupakan figure dan tokoh yang akan enjadi panutan anak-anak dalam mengambil semuanilai dan ide baik maupun buruk. Karena anak-anak akan memandang gurunya sebagai orang yang mereka kagumi, yang bisa meraka tiru, dan di dengarkan, jadi pengaruh guru sangat besar tentang karakter dan pemikiran anak.

#### b. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Di dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang ada di dalam masyarakat telah di alami oleh anak-anak setelah mereka sudah terlepas dari asuhan keluarga dan yang berada di luar dari pendidikan sekolah. Oleh karena itu, berarti pengaruh pendidikan tersebut sangat luas. Pola pendidikan dan keberagaman yang di alami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, dan ini mencakup semua bidang, baik pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, serta pembinaan kesusilaan dan agama.

Lingkungan masyarakat atau lingkungan social anak biasanya merupakan lingkungan yang paling dekat denganteman sebayanya. Pada umumnya, anak Indonesia adalah anak “desa” yang selalu memiliki “teman bermain”. Kondisi ini umumnya sangat berbeda dengan anak kota, karena terasing secara social dengan kecil dalam lingkungan yang kompleks yang individualistic. Pendidikan anak zaman modern bukanlah hal yang mudah. Era digital seperti yang di jelaskan oleh Dal Yong Jin, saat ini bagaikan duamata pisau yang memberikan dampak positif dan negative yang tidak bisa dihindari. Tetapi di satu sisi lainnya, anak-anak sekarang lebih aktif dan merasa lebih senang dengan dunia maya mereka (virtual/online) dari pada bersosialisasi dengan teman sebaya mereka , karena mereka sejak dini sudah di berikan apa itu handphone dan kamera.

Banyak anak yang menghabiskan waktu bermain dengan teman sebayanya dengan bermain game dan social media. Berbagai realitas

modernitas dan ketersediaan sebenarnya tidak sulit bahkan para keluarga, masyarakat dan dunia informasi telah menyiapkan.

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan pengertian pendidikan di atas kita bisa mengetahui pendidikan apa saja yang sudah di berikan kepada anaknya oleh orang tua mereka, terutama pendidikan prnatal dan postnatal, pendidikan tersebut adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak sebelum di lahirkan ke dunia. Karena pendidikan prnatal adalah pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya sebelum melahirkan (kandungan) sampai melahirkan sedangkan pendidikan postnatal adalah pendidikan yang di berikan kepada sang anak saat melahirkan samia sepanjang hayat mereka.

Pendidikan Prnatal berasal dari kata Pendidikan dan Prnatal. Kata Pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen- dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas, kompleks, sistematis dan filosofis.

Bila kita pahami kembali bahwa pendidikan prnatal sudah dimulai sejak pemilihan jodoh dimana seseorang dalam memilih pasangan dengan cara memperhatikan pilihannya misalnya memperhatikan tingkat kecerdasan, kepribadian dan sebagainya atau istilah zaman sekarang “pacaran”. Hal itu sangat berguna untuk mengetahui identitas masing-masing, untuk mengetahui sifatnya, tingkah lakunya, agar setelah mempunyai anak, nantinya menjadi sehat yang dipersiapkan sejak dalam kandungan.

Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada dan dipikul oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan (*Prnatal*) memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.

Pendidikan Postnatal adalah pendidika manusia dalam lingkungan keluarga di mulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Segala macam ilmu kehidupan yang diperoleh dari keluarga merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga postnatal. Dari manusia lahir sudah diajari bagaimana caranya tengkurap, minum, makan, berjalan hingga tentang ilmu agama.

Dengan demikian pendidikan prenatal berserta postnatal sangat penting bagi pendidikan sang anak dari semasa dalam kandungan, saat di lahirkan dan sampai sepanjang hayat. Kerana dengan adanya pendidikan ini anak akan bisa lebih percaya diri dengan diri mereka karena mendapatkan kasih sayang orang tua berserta pendidikan yang layak.

## DAFTAR PUSTAKA

Berikut Pengertian dan Fungsi Keluarga yang Perlu Diketahui. (2022). *dikases 8 May 2023, dari* <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>



- Berikut Pengertian dan Fungsi Keluarga yang Perlu Diketahui. (2022). diakses 8 May 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>
- Media, K. (2022). 7 Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli. Retrieved 8 May 2023, from <https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/21/120000969/7-definisi-pendidikan-menurut-para-ahli>
- Arum, R. (2022). Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya. Diakses 8 May 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- Pengertian Konsep Pendidikan Menurut Para Ahli & Istilahnya Lengkap. (2019). Diakses 8 May 2023, dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/06/pengertian-konsep-pendidikan-menurut-para-ahli-istilahnya.html>
- Prawiro, M. (2023). Pengertian Pendidikan: Tujuan, Fungsi, Jenis, Unsur Pendidikan. Diakses 8 May 2023, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html>
- Keluarga - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2023). Diakses 8 May 2023, dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga>
- Pengertian pendidikan Prnatal. (2023). Diakses 8 May 2023, dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-pendidikan-prnatal.html?m=1>
- Konsep Pendidikan Prnatal Menurut Ibnu Qayyim - IBTimes.ID. (2021). Diakses 8 May 2023, dari <https://ibtimes.id/pendidikan-prnatal/>
- KONSEP PENDIDIKAN PRA-NATAL, POST-NATAL DAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT. (2023). Diakses 8 May 2023, dari <https://makalahpaiku.blogspot.com/2013/09/konsep-pendidikan-pra-natal-post-natal.html?m=1>